IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 3 TUALANG KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al kifayah Riau

Oleh:

HAMITAKANDI
1238.22.1699

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM (UI)

AL KIFAYAH RIAU

TAHUN 1447 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hamitakandi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1699
Tempat/Tanggal lahir	: Perawang, 29 Januari 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: *Pendidikan Agama Islam*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul : **Implementasi Sistem Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran *Pendidikan Agama Islam* di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan *karya ilmiah.*

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Tualang, 13 Februari 2026



HAMITAKANDI
NIM.1238.22.1699

Dr. Marzuki, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Hamitakandi*

Kepada Yth.
Ketua Universitas Islam Al-Kifayah Riau
Di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Hamitakandi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1699
Tempat/Tanggal lahir	: Perawang, 29 Januari 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Sistem Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 13 Februari 2026
Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd.I
NIDN.2106058802

Supri, S.Pd.I., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Hamitakandi*

Kepada Yth.
Ketua Universitas Islam Al-Kifayah Riau
Di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Hamitakandi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1699
Tempat/Tanggal lahir	: Perawang, 29 Januari 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Sistem Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 13 Februari 2026
Pembimbing II

Supri, S.Pd.I., M.Pd
NIDN.2104038803

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Implementasi Sistem Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak,** yang ditulis oleh :

Nama	: Hamitakandi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1699
Tempat/Tanggal lahir	: Perawang, 29 Januari 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau

Pekanbaru, 13 Februari 2026

Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd.I
NIDN. 2106058802

Pembimbing II

Supri, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2104038803

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Wirda Pungsih, S.Pd., M.Pd
NIDN.2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501081 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 016/SP/A/FTK-PAI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implimentasi Sistem Pembelajaran interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Tualang Kabupaten Siak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Hamitakandi**
NIM : 1238.22.1699
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 12 Maret 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr.Marzuki,M.Pd.)
NIDN.2106058802

Penguji II
(Eri Ihsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTTO

لا يكلف الله نفسا الا وٌسعها

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

وما اللذة الا بعد التعب

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah bersusah payah”
(Syair Arab: Anonim)

“keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”
(B.J Habibie)

Persembahan

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta‟ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu yakni Nabi Besar Muhammad Shallallahu „Alaihi Wasallam

~Suami dan anak ~

Penuh rasa syukur dan terimakasih kepada suami tercinta, M. Akmal Mahendra. Teman hidup yang luar biasa sabar, yang selalu menjadi sandaran dikala lelah dan pemberi semangat yang tak pernah padam hingga gelar ini mampu saya raih. Dan kepada anakku tersayang, Hanan Audrey Shafa kaulah cahaya dan alasan terbesar bagi mama untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini demi masa depan keluarga kecil kita.

~kedua orang tua dan mertua~

Yang doa-doa tulusnya disetiap sujud senantiasa mengetuk pintu langit demi kelancaran setiap urusanku Taburan cinta dan kasih sayang kalian telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberikan moril maupun materil yang telah diberikan dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih. Karya ini adalah wujud bakti dan terimakasih atas segala pengorbanan, cinta dan kepercayaan yang telah kalian titipkan di pundak saya.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Supri, S.Pd.I., M.Pd dan Bapak Dr. Marzuki, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya bapak dalam meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi ini demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih saya kepada Bapak. Terima kasih banyak Pak...

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Implementasi sistem pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak".** Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dari alam jahiliah menuju dengan alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan sebagai bagian dari tanggung jawab penulis dalam menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan mertua tercinta, Bapak Zulham Efendi, ST., Peramulia, SP., Ibu Maiheni Pertiwi, SP., Mardialis Mahmud dan Rita Siska (Almh) yang selalu memberikan doa, dukungan serta kasih sayang sehingga penulis bisa sampai dititik ini.
2. Bapak Dr. Yundri Akhyar. M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang selalu memberikan motivasi dan arahan berharga dalam proses perkuliahan ini.
3. Bapak Associate Prof. Dr. Parlindungan Simbolon S.IQ., M.Us Selaku Ketua Senat Universitas Islam Al Kifayah Riau.

4. Bapak Associate Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat meraih ilmu dikampus tercinta ini.
5. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I Selaku wakil Rektor I, Ibu Lita Arfah S.P., M.Si selaku wakil Rektor II dan Bapak Sahrin Nasution, S.H., M.H selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Waldi Saputra, S.Sy., M.H selaku Bendahara Universitas Islam Al kifayah Riau, atas segala dukungan, perhatian serta kemudahan yang diberikan selama proses perkuliahan ini.
7. Ibu Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Kaprodi Pendidikan Agama Islam dikampus Universitas Islam Al Kifayah Riau.
8. Bapak Dr. Marzuki, M.Pd dan Bapak Supri, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, motivasi serta kemudahan selama proses pembuatan Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan di Universitas Islam Al Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama proses perkuliahan.
10. Ibu Nnani sumarni, S.Pd.I yang telah membantu memberikan bimbingan dan memotivasi kepada penulis selama proses penelitian ini
11. Belahan jiwa dan buah hatiku, Suami tercinta M.Akmal Mahendra dan anak tersayang Hanan Audrey Shafa, beribu terimakasih dan rasa cinta penulis ucapkan karna selalu menjadi penyemangat, pendukung dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang cepat dan itu

semua tidak luput dari dukungan dan apresiasi yang selalu kalian berikan kepada penulis.

Tualang, 13 Februari 2026

Hamitakandi

ABSTRAK

Hamitakandi, (2026) : Implementasi Sistem Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meskipun guru telah menerapkan sistem pembelajaran interaktif di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem pembelajaran interaktif, faktor pendukung dan penghambatnya serta perubahan prestasi belajar siswa setelah penerapan sistem tersebut di SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa implementasi sistem pembelajaran interaktif telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian umpan balik langsung kepada siswa. Pembelajaran yang dilakukan bersifat dua arah dan berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Penerapan sistem pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar sebagian siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai setelah penerapan pembelajaran. Namun demikian, tidak semua siswa mengalami peningkatan prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi belajar, minat, kondisi fisik, dan kebiasaan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan. Adapun faktor pendukung dalam implementasi sistem pembelajaran interaktif meliputi ketersediaan sarana prasarana, kreativitas guru, serta sistem evaluasi yang transparan. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, serta rendahnya motivasi belajar sebagian siswa. Hal ini membuktikan bahwa sistem pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran Interaktif, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)

ABSTRACT

Hamitakandi (2026): Implementation of an Interactive Learning System in Islamic Religious Education at State Junior High School 3 Tualang, Siak Regency.

This research is motivated by the persistently low student achievement in Islamic Religious Education (PAI) despite teachers having implemented an interactive learning system in schools. The purpose of this study was to determine the implementation of the interactive learning system, its supporting and inhibiting factors, and changes in student achievement after the system's implementation at State Junior High School 3 Tualang, Siak Regency. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Informants in this study were Islamic Religious Education teachers and several students. Based on the research results, it is known that the implementation of the interactive learning system has been carried out quite well through discussion activities, questions and answers, the use of learning media, and providing direct feedback to students. The learning carried out is two-way and student-centered, thus increasing student activity and understanding in the learning process. The implementation of the interactive learning system has a positive impact on the learning achievement of some students, as indicated by an increase in grades after the implementation of the learning. However, not all students experienced an increase in learning achievement. This is caused by internal factors such as learning motivation, interest, physical condition, and learning habits, as well as external factors such as family, school, and social environments. Supporting factors in implementing interactive learning systems include the availability of infrastructure, teacher creativity, and a transparent evaluation system. Meanwhile, inhibiting factors include limited learning time, differences in student characteristics, and low learning motivation among some students. This demonstrates that interactive learning systems can increase student engagement and achievement, but their success is greatly influenced by student readiness and a conducive learning environment.

Keywords: ***Interactive Learning System, Learning Achievement, Islamic Religious Education.***

ملخص

هاميتكاندي (٢٠٢٦) : تطبيق نظام التعلم التفاعلي في التربية الدينية الإسلامية في مدرسة توالانغ الإعدادية الحكومية 3، سياك.

يستند هذا البحث إلى انخفاض مستوى تحصيل الطلاب في مادة التربية الدينية الإسلامية، على الرغم من تطبيق نظام التعلم التفاعلي في المدارس. ويهدف البحث إلى تحديد مدى فعالية تطبيق هذا النظام، والعوامل الداعمة والمعيقة له، والتغيرات التي طرأت على تحصيل الطلاب بعد تطبيقه في المدرسة الثانوية الحكومية 3 ، توالانغ سياك. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، مع جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وشملت عينة الدراسة معلمي التربية الدينية الإسلامية وعددًا من الطلاب. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق نظام التعلم التفاعلي كان ناجحًا إلى حد كبير، من خلال أنشطة المناقشة، والأسئلة والأجوبة، واستخدام الوسائل التعليمية، وتقديم التغذية الراجعة المباشرة للطلاب. وقد تم تطبيق النظام بطريقة تفاعلية تركز على الطالب، مما ساهم في تعزيز مشاركته وفهمه للمادة. يُؤثر تطبيق نظام التعلم التفاعلي إيجابًا على التحصيل الدراسي لبعض الطلاب، كما يتضح من ارتفاع درجاتهم بعد تطبيقه. مع ذلك، لا يشهد جميع الطلاب تحسنًا في التحصيل الدراسي. ويعود ذلك إلى عوامل داخلية كالحافز والرغبة في التعلم والحالة البدنية وعادات التعلم، فضلًا عن عوامل خارجية كالبيئة الأسرية والمدرسية والاجتماعية. تشمل العوامل الداعمة لتطبيق نظام التعلم التفاعلي توفر البنية التحتية، وإبداع المعلمين، ونظام تقييم شفاف. في المقابل، تشمل العوامل المعيقة ضيق وقت التعلم، واختلاف خصائص الطلاب، وانخفاض حافز التعلم لدى بعضهم. يُثبت هذا أن نظام التعلم التفاعلي يُمكن أن يزيد من تفاعل الطلاب وتحصيلهم الدراسي، لكن نجاحه يتأثر بشكل كبير بمدى استعداد الطلاب وتوفير بيئة تعليمية مُلائمة.

الكلمات الرئسية : نظام التعلم التفاعلي، التحصيل الدراسي، التربية الدينية الإسلامية.

TRANSLITERASI

1. **Konsonan Tunggal**

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. **Konsonan Rangkap**
   Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya **زَنٌّ** = Zannu
3. **Vocal Pendek**
   Fathah ◌َ ditulis a, misalnya **نَظَرَ** = Nazhara, kasrah ◌ِ ditulis I misalnya **نِظَامُ** = Nizhamu, dhammah ◌ُ ditulis u misalnya **يُثْبِتُ** = Yusbitu
4. **Vokal Panjang**
   a panjang tetap ditulis a misalnya **عوامل** = ‘awamil. I panjang tetap di **tulis** I misalnya **كبير** = kabiir, u panjang tetap ditulis u misalnya **يعود** = ya’udu
5. **Ta’ Marbutah**
   Ta’ Marbutah yang dimatikan ditulis h, misalnya **مدرسة** di tulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbutah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.
6. **Kata Sandang *Alif Lam***
   Alif lam yang diikuti huruf qamariyah , ditulis al misalnya **الاسلامية** di tulis al islamiyyah. Alif lam yang diikuti huruf syamsiyah, dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya **الطلاب** ditulis At-Tulab
7. **Huruf Besar**
   Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)
8. **Singkatan**
   Singkatan akan ditemukan dalam skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm= halaman, tt= tanpa tahun

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN..... i

NOTA DINAS PEMBIMBING I ii

NOTA DINAS PEMBIMBING II iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

PENGESAHAM TIM PENGUJI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

ABSTRAK xi

ABSTRACT..... xii

ملخص..... xiii

PEDOMAN TRANSLITERASI xiv

DAFTAR ISI.....xv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Penegasan Istilah.....5
C. Permasalahan.....7
1. Identifikasi Masalah.....7
2. Batasan Masalah.....8
3. Rumusan Masalah.....8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9
a. Manfaat Teoritis.....9

b. Manfaat Praktis 9

BAB II KAJIAN TEORI 10

A. Landasan Teori 10
1. Pengertian Implementasi 10
2. Pengertian Belajar.....11
a. Tujuan Belajar 11
b. Faktor Belajar 13
3. Pengertian pembelajaran Interaktif.....14
a. Karakteristik Pembelajaran Interaktif.....15
b. Manfaat Pembelajaran Interaktif 16
c. Model Tahapan Pembelajaran Interaktif 17
4. Pengertian Prestasi Belajar 18
a. Faktor mempengaruhi Prestasi Belajar.....19
b. Karakteristik Prestasi Belajar 26
B. Penelitian Relevan 29
C. Konsep Operasional.....32

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian 34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....34
C. Informan Penelitian 35
D. Objek Penelitian 36
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 37
G. Keabsahan Data 39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....42

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 42
B. Hasil Penelitian.....49
C. Pembahasan 71

BAB V PENUTUP.....89

A. Kesimpulan.....89

B. Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA.....93

LAMPIRAN-LAMPIRAN 100

RIWAYAT HIDUP.....119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan mandiri (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).[1] Pendapat lain juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang di sengaja dan sungguh-sungguh oleh suatu generasi yang dianggap matang untuk mentransfer pengetahuan, nilai-nilai dan budaya sosialnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa.

Bapak pendidikan Indonesia yang terkenal dengan semboyan *"Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangum Karso, Tut Wuri Handayani"* Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti, pikiran, serta tubuh anak. Tujuan pendidikan sendiri menurutnya terbagi tiga yaitu, membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak, dan mendapatkan kesehatan badan.

Menurut beberapa ahli, Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran atau adabtasi seumur hidup terhadap norma-norma

[1]Toni Anda Putra, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Powerpoint Di Kelas IV SD Negeri 1 Sijunjung," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 2 (2024): 274–78.

masyarakat dan nilai-nilai budaya yang mencakup banyak aspek kehidupan dan membekali manusia untuk menghadapi segala rintangan.[2] Oleh karna itu dari banyaknya pendapat tentang makna pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting untuk membangun generasi muda yang beriman, berwawasan, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, kreatif dan inovatif.

Pada awalnya semua manusia lahir dalam keadaan tabula rasa atau kosong. Artinya manusia tidak membawa pengetahuan atau karakter bawaan sejak lahir. Melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta interaksi lingkungan, manusia kemudian membentuk watak dan karakter yang terarah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) Pembelajaran agama dan nilai-nilai spiritual berperan penting dalam membentuk karakter atau prilaku individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan dan pembiasaan, individu di bimbing untuk mengembangkan akhlak yang mulia dan perilaku positif.

Maka dari itu pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama nya yaitu Al quran dan hadis nabi melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman.[3]

---

[2] Indah Fujiati, "Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital," *Marifah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam* 1, no. 2 (2024): 99–116, https://doi.org/10.64173/mrf.v1i2.59.

[3] Redja. Mudyahardjo, "Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia.," *Rajawali Pers*, 2014, 537.

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik yang beriman dan bertaqwa, serta mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektual dan pribadi yang unggul. Salah satu tanda orang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*)[4]

Dalam dunia yang semakin komplek dan terus berubah, pendidikan menjadi sangat penting dalam membantu manusia menghadapi tantangan serta mencapai keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, kita harus terus memperbaharui dan meningkatkan sistem pendidikan agar memenuhi kebutuhan serta tantangan masa depan.

Dalam beberapa waktu tahun terakhir, Teknologi mengalami Perkembangan. Perubahan ini membawa perubahan signifikan terhadap Pratik pembelajaran disekolah. Pada tahun 2020 pemerintah Indonesia merancang kurikulum baru yang di kenal dengan kurikulum Merdeka. Perancangan kurikulum tersebut bertujuan untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dan mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum *prototype*, ada juga yang menyebut kurikulum paradigma baru atau kurikulum 2022 yang merupakan

[4] Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang di sesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pasca pandemi. Dalam kurikulum merdeka, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pengetahuan.

Proses belajar yang menoton sering kali membuat siswa kurang telibat di dalamnya, hal ini terjadi karena siswa cendrung merasa bosan, ngantuk dan bermalas-malasan dalam belajar sehingga berpengaruh kepada prestasinya dalam belajar. Untuk mengatasi hal ini diperlukannya sistem pembelajaran interaktif didalam kelas. Melalui fitur seperti kuis langsung, simulasi, permainan digital, serta penyajian materi visual, siswa diberi kesempatan membangun pemahaman secara mandiri dan berkolaborasi dalam proses belajar. Interaksi yang intensif memungkinkan siswa terlibat lebih aktif, mudah dalam menyerap materi yang sedang disampaikan dan berfikir kritis terhadap permasalahan yang ada sehingga memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih mendalam serta menaikkan prestasi siswa dalam belajar.[5]

Selain itu, penerapan sistem pembelajaran interaktif menuntut kesiapan guru dalam merancang materi yang sesuai, memilih media yang tepat serta mengelola kelas secara dinamis. Pengaruh sistem pembelajaran

[5] Kholif, "Penggunaan Educaplay Sebagai Media Pembelajaran Teks Eksposisi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMPN 17 Kota Tangerang Selatan," 2025, 6, https:// www.city.kawasaki.jp/ 500/page/0000174493.html.

terhadap prestasi siswa tentu juga dipengaruhi oleh kualitas implementasi, dukungan sarana prasarana, serta karakteristik siswa sebagai peserta didik.

Namun pada kenyataan di lapangan terkadang banyak kita temui peserta didik yang tidak bersemangat dalam pembelajaran agama Islam, tidur disaat guru menjelaskan, minat belajarnya rendah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya partisipasi dan antusias dalam pembelajaran dan hasil belajar di bawah nilai rata-rata minimum. Adapun berdasarkan hasil observasi saya pada tanggal 1 Oktober 2025 hingga 28 November 2025 , saya menemukan bahwa nilai siswa masih banyak yang kurang dibawah kriteria ketuntasan minimal padahal sebagian besar gurunya sudah menggunakan Sistem Pembelajaran Interaktif. Namun realitanya dilapangan yang mempengaruhi rendah nya prestasi siswa ialah rasa malasnya, tidak memperhatikan guru dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini juga memungkinkan kurang tepatnya guru dalam mengimplementasikan Sistem Pembelajaran Interaktif. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengangkat masalah Implementasi Sistem Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Tualang.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. “Mengimplementasikan” pada penelitian ini merujuk pada upaya nyata atau tindakan yang dilakukan oleh guru

untuk menerapkan sistem pembelajaran interaktif ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Sistem Pembelajaran Interaktif

Sistem merupakan satu kesatuan komponen yang mana satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa yang melibatkan materi pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru bagi siswa. Interaktif merupakan hubungan timbal balek (guru dan siswa) dari suatu proses kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran interaktif merupakan suatu komponen yang saling berkaitan berupa alat pembelajaran (RPP, Silabus, Alat tulis, Media Visual, Audio Visual), siswa dan guru untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang optimal, dimana kegiatan pembelajaran tidak terlihat pasif (siswa hanya menerima informasi) akan tetapi siswa terlibat secara aktif dan memiliki *feedback* yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dengan simbol atau angka setelah melakukan suatu proses pembelajaran dan ditentukan dengan hasil tes atau nilai. Pemerolehan prestasi belajar di dapat dari pencapaian pada proses belajar terhadap materi yang di pelajari. Pada umumnya, prestasi belajar ini menunjukkan

pecapaian kemampuan siswa dalam menangkap ataupun memahami materi pelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Prestasi belajar menjadi salah satu indikator dari tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran.Oleh karena itu, prestasi belajar dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.[6]

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa sekolah yang berkeyakinan pada Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik sesuai tuntutan Agama dan menyelami agama yang dianut dengan mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al quran dan Hadis nabi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat didentifikasi adalah:

a. Guru sudah menggunakan sistem pembelajaran interaktif namun sikap acuh tak acuh siswa menjadi pemicu terhadap rendahnya prestasi belajar.

[6] Kasmiati et al 2023, "Pengertian Prestasi Belajar" 32, no. 3 (2021): 167–86.

b. Kurangnya antusias siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat dari banyaknya siswa tidur di dalam kelas.
c. Masih banyak nilai siswa yang di bawah kriteria minimum disebabkan jarangnya mengerjakan tugas.
d. Implementasi sistem pembelajaran Interaktif belum berjalan secara optimal, meskipun guru telah berupaya menerapkannya dalam proses pembelajaran.
e. Terdapat perbedaan karakteristik dan kesiapan belajar siswa baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar yang mempengaruhi efektivitas penerapan sistem pembelajaran interaktif.

2. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada implementasikan sistem pembelajaran Interaktif dan pengaruh implementasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Tualang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian adalah:

a. Bagaimana Implementasi sistem pembelajaran Interkatif di SMP Negeri 3 Tualang dan apa saja faktor pendukung serta penghambat implementasi tersebut?
b. Bagaimana perubahan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah penerapan Sistem

pembelajaran Interaktif dan apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi siswa di SMP Negeri 3 Tualang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk Mengetahui Implementasi sistem pembelajaran Interaktif dan faktor pendukung serta penghambat implementasi sistem pembelajaran interaktif di SMP Negeri 3 Tualang
b. Untuk Mengetahui perubahan prestasi belajar setelah penerapan Sistem Pembelajaran Interaktif dan apa saja faktor yang mendukung keberhasilan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis
    1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)
    2) Menjadi sumber rujukan atau referensi dalam membuat kebijakan sekolah
b. Manfaat Praktis
    1) Memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik maupun guru
    2) Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan menghasilkan ide-ide inovatif

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, pelaksanaan, atau penerapan. Secara etimologi implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara matang (cermat dan rinci).

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris "*to Implement*" artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada hal-hal tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan.[7]

Menurut teori jones bahwa "*Those Activities directed toward putting a program into effect* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.[8]Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi berbasis kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

[7] N. Annisa, "Pengetian Implementasi," *Uinfas Bengkulu*, 2023, 7–22.
[8] Mulyadi, "Implementasi Kebijakan," *Jakarta* 45 (2015): 16–37.

"Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan"[9]

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu sistem pembelajaran interaktif.

2. Belajar

Belajar berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk atau nasihat yang diberi agar manusia menjadi tahu atau memiliki pengetahuan. Kata ini mendapat impuhan menjadi "belajar" yang merujuk kepada usaha atau proses yang dilalui manusia untuk memiliki ilmu pengetahuandan juga kepandaian. Tujuan dari belajar itu sendiri ialah untuk menjadikan seseorang lebih baik dari sebelumnya. Menurut beberapa ahli tentang makna belajar yaitu:

a. Menurut Suyono & Hariyanto tentang makna belajar yaitu suatu proses perubahan prilaku atau pribadi atau struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.

[9] Nurdin usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum," *Grasindo, Jakarta* 170 (2002).

b. Menurut M. Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relative yang mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
c. Menurut sanjaya wina pada dasarnya belajar itu merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam beriteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap ataupun spikomotor.[10]

Dari paparan definisi menurut beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwasannya belajar bukan hanya sekedar membaca, menulis, mendengarkan, dan mengerjakan tugas saja melainkan lebih dari itu belajar merupakan suatu proses yang dialami atau yang dijalani oleh setiap manusia untuk menghasilkan sebuah perubahan dalam hidupnya. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga bentuk dari kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat dan juga watak seseorang. Seseorang dianggap sudah belajar jika ia memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Perubahan menjadi lebih baik
b. Perubahan dalam kondisi sadar
c. Perubahan relative menetap dan bertahan lama
d. Perubahan karna latihan dan pengalaman

[10] M.P Besse Qur'aini S.Pd., "Belajar Dan Pembelajaran," *Tahta Media Group* 01 (22023): 1–23.

e. Perubahan mempunyai tujuan

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Hal tersebut dikarekan apabila tujuan belajar berbeda, maka cara belajarnya juga harus berbeda. Menurut Oemar Hamalik, Faktor-faktor belajar tersebut adalah:

a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya di perlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah di pelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara terus menerus dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar lebih mantap.
b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan relearning, recalling dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
c. Belajar siswa akan lebih berhasil apabila siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasannya dalam belajar. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan

mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan rasa frustasi.

e. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungan nya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

f. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat itu timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari, dirasakan, bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar akan sulit untuk berhasil.

g. Faktor fisiologis. Kondisi badan siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar. Apabila fisiologisnya bagus maka ia akan mudah dalam belajar.

h. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar. Karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.[11]

3. Pembelajaran Interaktif

Sistem Pembelajaran Interaktif merupakan suatu sistem pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik

[11] Prasetyadi A, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Materi Pengelasan Pipa SMAW Di SMKN 1 Sedayu Bantul," no. 1 (2021): 8–53.

menggunakan media gital atau non digital. Sistem ini dirancang agar siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan siswa juga terlibat secara aktif melalui elemen seperti teks bacaan, media visual atau audio visual. Pada dasarnya interaktivitas memungkinkan terjadinya dialog dua arah dan penyesuaian materi sesuai respon siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dimaksud dengan Interaktif yaitu sifat saling melakukan aksi, saling aktif dan berhubungan atau yang berhubungan dengan media seperti leptop. Menurut para ahli interaktif berkisar pada saling melakukan aksi, komunikasi dua arah, dan timbal balik antara pengguna dan sistem atau komponennya. Dalam dunia pendidikan, proses belajar yang interaktif lebih menyenangkan dibandingkan jika hanya menjadi pendengar pasif. Sesuatu bisa dikatakan interaktif apabila didalamnya terdapat hubungan timbal balik (dua arah) atau umpan balek (*feedback*) antara pengguna dan sistem, objek atau lingkungan.[12]

Pembelajaran interaktif memiliki karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Menurut munir ada beberapa ciri utama media interaktif yaitu:

[12] Reno Anugerah Pratama, Abdullah Idi, and Abdul Fikri Yanto, "Interaksi Edukatif Sebagai Fondasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik," *Journal on Education* 07, no. 02 (2025): 9049–56.

a. Adanya *user control* dimana pengguna dapat mengatur alur belajar sesuai kecepatan dan kebutuhan masing-masing
b. Bersifat multimedia karena karena menggabungkan unsur teks, gambar, audio, video, dan animasi.
c. Memungkinkan adanya *feedback* atau umpan balik secara langsung.
d. Memiliki sifat adaptif terhadap gaya belajar pengguna

Selain itu, pembelajaran interaktif juga cendrung menarik minat dan perhatian siswa karna tampilannya yang visual dan dinamis. Menurut beberapa pakar, manfaat Pembelajaran Interkatif antara lain:

a. Mengatasi kesulitan dan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang matang.
b. Mampu menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik, serta mempermudah pemahaman.
c. Memotivasi anak untuk bekerja dan mendorong naluri untuk memikirkan dan menciptakan[13]

Menurut louisel dan descamps pertanyaan dalam proses pembelajaran interaktif memiliki tiga tujuan inti yaitu meningkatkan tingkat berfikir siswa, menegtahui sejauh mana pemahaman siswa dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

[13] Dewi Sinta Kusuma Pertiwi and IndahRaya telang Setyo Wardhani, "PT. Media Akademik Publisher Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Media Akademik* 2, no. 11 (2024): 3031–5220.

Menurut Faire dan Cosgrove dalam model pembelajaran interaktif terdapat 7 tahapan yaitu:

a. Adanya tahapan persiapan, pada tahap ini guru dan siswa mencari dan memilih informasi tentang topik apa yang melatar belakangi pembelajaran lalu mengumpulkan informasi atau sumber yang ada kaitannya dengan materi pembahasan yang akan dipelajari.
b. Tahap pengetahuan awal, pada tahap ini guru berusaha mengemukakan pengetahuan awal tentang topik pelajaran yang akan dipelajari.
c. Tahap eksplorasi, guru memberi penjelasan singkat terkait topik pelajaran yang ingin dikembangkan. Dalam kegiatan eksplorasi atau mengembangkan peserta didik dilibatkan lebih aktif terkait topik pelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik diberi stimulus untuk mengusulkan pertanyaan.
d. Tahap pertanyaan siswa, pada tahap ini seluruh siswa diajak untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari.
e. Tahap penyelidikan, pada tahap ini siswa memilih pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penyelidikan.
f. Tahap pengetahuan akhir, pada tahap ini pengetahuan masing-masing siswabisa dikelompokkan atau dikumpulkan dan dibandingkan dengan jawaban yang awal.

g. Tahap refleksi, pada tahap ini guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran. Seandainya siswa belum terlalu menguasai bisa kembali dilakukannya tahan penyelidikan[14]

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang didapat seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik.[15]

Menurut susanto prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.[16]

Sedangkan menurut purwanto prestasi belajar merupakan komponen pendidikan yang harus di sesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena

[14] Fauzi Rahmanul Hakim, "Urgensi Model Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam" 15, no. 1 (2021): 1–18.

[15] Zuhrotul Mufidah, Nurul Azizah, and Eko Saputra, "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 67–79, https:// doi.org/ 10.21154/ maalim .v3i1.3878.

[16] Renny Oktaviani Wati, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi," *S1 Thesis, Universitas Jambi*, 2022, 11–53, https://repository.unja.ac.id/id/eprint/28610.

prestasi belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.[17]

Menurut sudjana hakikat prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Hal ini sejalan dengan pendapat hamalik yang mengemukakan prestasi belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan sikap tersebut dapar diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan penegmbangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari paparan definisi prestasi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup ranah *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap dan emosi), dan *psikomotorik* (keterampilan). Prestasi belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga menggambarkan keberhasilan proses pendidikan dalam bentuk perilaku dan kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor Internal

   Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantaranya :

[17] Rebecca Hope and CA Berkeley, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe College Bakk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 4 Tambang" 334, no. 1951 (2016): 67–68.

1) *Faktor fisiologis* merupakan faktor jasmani berupa kesehatan tubuh, kelelahan, gizi, dan panca indra yang sangat mempengaruhi kemampuan belajar. Siswa yang sehat dan bugar akan lebih fokus serta mampu menyerap pelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika siswa mengalami ketergangguan kesehatan fisik maka ia akan lebih sulit untuk mencerna pelajaran.
2) *Faktor psikologis* merupakan faktor kejiwaan yang meliputi motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kepercayaan diri serta kesiapan mental. Siswa yang memiliki motivasi dan minat tinggi akan lebih gigih, tekun dan aktif selama pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan lebih cenderung pasif dan cepat menyerah.[18]
3) *Faktor intelektual* merupakan faktor yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan (IQ), kemampuan berfikir kritis, daya ingat dan kreativitas. Menurut penelitian seseorang yang berIQ tinggi akan lebih mudah memahami konsep, membuat analisis, dan memecahkan masalah. Namun kecerdasan tidak selalu berarti nilai tinggi , strategi belajar yang afektif juga sangat penting [19]
4) Faktor emosional dan kepribadian merupakan faktor yang berkaitan dengan aspek emosional seperti stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan

[18] Suyanto Parera, Helena Rosalia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas" 5, no. 2 (2018): 165–77.

[19] Lilik Kustiani and Lilik Sri Hariani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa" 12, no. 1 (2018): 14–22.

juga manajemen stress. Orang yang stress, tertekan, kurang percaya diri cenderung sekali mengalami hambatan dalam menyerap materi.[20]

5) Faktor kebiasaan dan strategi belajar. Kebiasaan yang baik seperti disiplin mengulang pelajaran, membuat rangkuman atau belajar secara mandiri akan berdampak langsung pada hasil belajar siswa (prestasi siswa). Apabila siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam mengelola kebiasaan belajarnya maka ia akan mendapatkan hasil yang optimal.[21]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mencakup semua unsur yang berasal dari luar diri siswa namun memberikan pengaruh langsung maupun tidak lansung terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Beberapa bentuk faktor eksternal diantaranya:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam penbentukan kepribadian dan kebiasaan belajar anak. Dalam lingkungan keluarga terdapat pula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak diantaranya:

a) Pendidikan dan perhatian orang tua

b) Kondisi ekonomi keluarga

[20] Siti Nurhasanah and A Sobandi, "Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–35, https:// doi.org/ 10.17509/ jpm.v1i1.3264.

[21] Wahyu Adi Suseno et al., "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pakem 02 Pati," *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 3, no. 3 (2022): 381–89, https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/1932.

c) Keharmonisan keluarga

Keluarga adalah tempat pertama anak belajar nilai disiplin, tertib, dan kebiasaan yang terarah. Oleh karena itu pentingnya membentuk sebuah keluarga yang menjadi dasar keberhasilan anak dalam proses belajarnya.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang sangat dominan karena menjadi tempat siswa menerima pembelajaran formal. Terdapat beberapa komponen dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a) Kualitas guru

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengajar, menguasai materi, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

b) Metode pembelajaran

Dalam hal lain guru juga bisa berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memperbaharui metode belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang mengajar diharapkan memiliki metode belajar yang baik. Pendekatan yang bervariasi seperti pembelajaran interaktif, kolaboratif, berbasis proyek serta berbantuan teknologi (media interaktif) dapat meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam Artikel text yang berjudul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar disebutkan bahwa seorang Ibu Adah memberikan pertanyaan kepada siswa dan yang bisa menjawab pertayaan akan mendapatkan hadiah. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi lebih aktif, dan tidak malu untuk memberikan jawaban. Menurutnya hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jika siswa aktif di dalam kelas.[22]

c) Fasilitas dan sarana belajar

Kondisi kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan dan teknologi pendukung pembelajaran juga merupakan unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

d) Manajemen sekolah

Penegelolaan sekolah yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendorong budaya akademik yang positif.

3) Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap prilaku dan gaya belajar siswa, terutama pada usia remaja (SMP). Dalam konteks sosial, siswa sering kali meniru perilaku teman yang mereka anggap positif atau menarik.

[22] Lutfi Gusmawati, Sitti Aisyah, and Siti Ummu Habibah, "Upaya Pening," *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. April 2020 (2020): 36–42.

Lingkungan pertemanan yang mendukung dapat meningatkan motivasi belajar melalui diskusi, kerja kelompok atau saling membantu dalam memahami materi belajar. Namun jika siswa berada dalam lingkungan yang tidak peduli terhadap pendidikan, mereka cendrung terpengaruh secara negative dan mengalami penurunan prestasi.

4) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat mencakup kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di sekitar tempat tinggal siswa. Masyarak yang menghargai pendidikan, memilki norma positif, dan mendukung kegiatan belajar maka akan menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk berprestasi. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang kurang mendukung seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan atau banyaknya pengaruh negatif seperti pergaulan bebas dan menyalah gunakan teknologi dapat menghambat prestasi belajar siswa.[23]

5) Media dan teknologi pembelajaran

Perkembangan teknologi pendidikan telah menjadi faktor eksternal penting dalam era digital. Penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi kuis, dan e modul digital mampu meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman

[23] Fitriah M. Suud and Muhamad Irvan Rivai, "Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Di Banjarnegara," *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)* 3, no. 2 (2022): 64–76, https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238.

konsep yang kompleks. Faktor ini berkaitan dengan akses terhadap teknologi dan kemampuan siswa maupun guru dalam memanfaatkannya.

Menurut miarso (2019) dalam teknologi pembelajaran dan media pendidikan, media yang interaktif mampu mengaktifkan lebih banyak indra dalam proses belajar, sehingga informasi lebih mudah diingat dan diterapkan. Penelitian sebelumnya pada jurnal teknologi pendidikan (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Sains pada tingkat SMP.

6) Kerikulum dan kebijakan pendidikan

Kebijakan pendidikan dan kurikulum yang diterapkan di sekolah juga termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa akan mendorong proses belajar yang bermakna. Kurikulum merdeka misalnya akan memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta menekankan peran guru sebagai fasilitator. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa. Karena mereka terlibat akif dalam menenukan arah pembelajaran.

7) Ekonomi dan sosial

Kondisi ekonomi keluarga maupun lingkungan sekitar turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memenuhi

kebutuhan belajar. Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah seringkali menghadapi keterbatasan fasilitas belajar dan dukungan finansial untuk kegiatan akademik tambahan. Namun faktor ekonomi tidak selalu menjadi faktor penghalang mutlak, karena dukungan moral dan motivasi dari lingkungan dapat menjadi kompensasi bagi keterbatasan materi. Oleh sebab itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan pemerataan kesempatan belajar.

Faktor eksternal berperan besar dalam menentukan sejauh mana potensi internal siswa dapat berkembang secara optimal. Keluarga yang supportif, sekolah yang kondusif, lingkungan sosial yang positif serta kebijakan pendidikan yang adaptif akan memperkuat motivasi dan kinerja belajar siswa.[24]

Dengan demikian peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan dan kemauan siswa (faktor internal), tetapi juga pada sinergi dukungan dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang menciptakan suasana belajar yang produktif dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari prestasi belajar mencakup dua aspek utama yaitu:

[24] Fatimah Nurlala Iwani, Mardianah Mardianah, and Besse Marjani Alwi, "Perbedaan Individu Dalam Belajar: Telaah Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 5 (2025): 7047–55, https:// doi.org/ 10.56799/ peshum. v4i5.9982.

1. Peningkatan kapasitas akademik

   Peningkatan ini ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kompetensi peserta didik selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penguasaan kompetensi

   Peserta didik mampu menguasai materi, keterampilan, dan kemampuan professional yang relevan dengan bidang studinya sebagai bekal untuk pengembangan karir dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu prestasi akademik tidak hanya tercermin melalui angka-angka pada laporan hasil belajar tetapi juga melalui berbagai bentuk pencapaian pembelajaran yang menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif, keterampilan serta kopetensi peserta didik secara menyeluruh. Adapun bentuk-bentuk prestasi akademik sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar

   Nilai hasil belajar merupakan bentuk prestasi akademik yang paling umum dan mudah di definisikan. Pada jenjang pendidikan menengah, prestasi akademik tercermin dalam nilai rapor yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa pada setiap pelajaran. Nilai ini menjadi indikator formal keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai kurikulum yang ditetapkan.

2. Peringkat kelas

   Peringkat kelas merupakan bentuk prestasi akademik yang menunjukkan posisi pencapaian siswa dibandingkan peserta didik lain berdasarkan akumulasi nilai hasil belajar. Peringkat ini mencerminkan tingkat kompetitif akademik serta kualitas kemampuan kognitif siswa.

   Selain itu, peringkat kelas juga menggambarkan konsistensi belajar, disiplin, motivasi, serta tanggung jawab akademik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Pencapaian standar kopetensi kelulusan

   Prestasi akademik tercermin dari ketercapaian standar kompetensi lulusan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai ketentuan kurikulum. Peserta didik dikatakan berprestasi apabila mampu memenuhi atau melampaui standar tersebut yang ditunjukkan melalui kelulusan, hasil asesmen, serta penguasaan kompetensi inti dan dasar.

4. Keberhasilan dalam Tugas, Proyek dan Evaluasi Pembelajaran.

   Prestasi akademik tercermin dari keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas, proyek, dan evaluasi pembelajaran yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta pemecahan masalah.Semakin baik kualitas penyelesaian tugas dan proyek, semakin tinggi pula tingkat prestasi akademik yang dicapai.

5. Prestasi Akademik berbasis Teknologi dan Inovasi Pembelajaran.

   Dalam pendidikan modern, prestasi akademik juga tercermin dari kemampuan peserta didik memanfaatkan teknologi pembelajaran dan beradaptasi dengan inovasi pendidikan. Hal ini terlihat dari keberhasilan penggunaan media digital, sistem pembelajaran daring, dan platform teknologi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan teknologi secara efektif mendorong peningkatan pemahaman materi, kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai indikator penting pendidikan abad ke-21.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk menemukan analogi dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Ini juga membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat ringkasan dari temuan tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan topik yang telah diteliti penulis.

1. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, Vol. 3, No. 3, 2025, yang ditulis oleh Mahesa zidan, dkk (Universitas Singaperbangsa Karawang) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di SDIT Tahfizh Al jabar Karawang*". Penelitian ini

membahas tentang efektivitas model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang sama yaitu pembelajaran interaktif.[25]

2. Skripsi *"Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam mata pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto"* Oleh Safa'atul Khasanah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada Tahun 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang implementasi metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI pada siswa Tunagrahita di SMP Negeri Permata Hati Purwokerto. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah fenomena yang akan diteliti. Di penelitian sebelum nya ia focus melihat kepada metode ceramah interaktif dan metode praktik interaktif, sedangkan yang akan peneliti lakukan ialah melihat secara keseluran bagaimana guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 mengimplementasikan sistem pembelajaran dengan berbagai macam cara agar siswa aktif didalam kelas.[26]

---

[25] Mahesa Zidan et al., "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Di SDIT Tahfizh Al-Jabar Karawang," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 3 (2025): 262.

[26] Safa'atul Khasanah, "Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Tunagrahita Di Smp Permata Hati Purwokerto," 2024.

3. AL AFKAR: Journal for Islamic Studies, Vol 8 No 1 Januari 2025, yang ditulis oleh Syifa Fauziah dan Padiah Achmad (STAI Haji Agus Salim Ckarang) dengan judul *"Pengaruh penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI tehadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar SDIT Al barkah 03"* Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam pembelajaran PAI mengenai Motivasi belajar siswa di SDIT Albarkah 03. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif yang mana ia akan melihat pengaruh suatu media kedalam motivasi belajar siswa sedangkan yang akan peneliti teliti ialah implementasi sistem pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar.[27]
4. IMEIJ: Indo Math Edu Intellectuals Journal, Vol 5 No 4 Agustus 2024, yang ditulis oleh Naomi Srikandhi, dkk (Universitas PGRI Yogyakarta) dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam mendukung Pemahaman Siswa kelas VI Sekolah Dasar tentang Masa Pubertas". Penelitian ini berfokus pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif dan pengukuran kepada aspek hasil serta efektivitas pembelajaran interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.[28]

[27] Syifa Fauziah and Padiah Achmad, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar SDIT Al-Barkah 03," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 674–82, https:// doi.org/ 10.31943/ afkarjournal.v8i1.1729.The.

[28] Naomi Srikandhi et al., "Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mendukung Pemahaman Siswa Kelas VI Tentang Masa Pubertas" 5, no. 4 (2024): 5198–5206.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis mengenai implementasikan sistem pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tualang. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tualang

Adapun konsep operasional yang berkenaan dengan "Implementasi Sistem Pembelajaran Interaktif terhadap Prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tualang":

1. Guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan sistem pembelajaran interaktif di dalam kelas.
    a. Terdapat interaksi dua arah antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa.
    b. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide, pendapat atau pengetahuan yang telah dimiliki.
    c. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan ringkas sebagai pemicu pelajaran dan adanya stimulus dari guru tersebut agar siswa mengembangkan pertanyaan kritis.
    d. Guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat dan mengembangkan pembelajaran yang menarik.

e. Siswa melakukan kegiatan eksplorasi berupa pengamatan, diskusi atau pengkajian sederhana.
f. Guru memberikan umpan balik langsung dan melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal dan akhir siswa.

2. Faktor pendukung yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi sistem pembelajaran interaktif di SMP Negeri 3 Tualang
    a. Ketersediaan Sarana dan prasarana didalam lingkup sekolah
    b. Siswa mengetahui hasil belajarnya secara jelas
3. Faktor penghambat yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi sistem pembelajaran interaktif di SMP Negeri 3 Tualang
    a. Keterbatasan waktu mengajar
    b. Perbedaan latar belakang dan kemampuan belajar siswa